

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan nyeri akut dengan pijat endorfin pada Ibu dengan post seksio sesarea di Ruang Dara RSUD Wangaya dapat ditarik kesimpulan yang meliputi:

1. Pengkajian keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan kesamaan tanda dan gejala yang ditemukan pada pasien dengan teori terkait tanda gejala nyeri akut yaitu mengeluh nyeri, tampak meringis, gelisah, sulit tidur dan bersikap protektif yaitu menunjukkan posisi meringankan nyeri. Hal ini telah sesuai dengan teori Standar Diagnosis Keperawatan Indoensia (SDKI).

2. Diagnosis keperawatan

Berdasarkan hasil analisa data, didapatkan kesamaan tanda gejala yang ditemukan pada pasien dengan tanda gejala mayor minor yang menjadi acuan di tegakkannya diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (post seksio sesarea) yang sudah sesuai denga teori Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI).

3. Intervensi keperawatan

Intervensi utama yang direkomendasikan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut adalah manajemen nyeri dan pemberian analgesik yang terdiri dari tindakan, teraupetik, edukasi dan kolaborasi dan pada penelitian ini didukung dengan pemberian

intervensi berdasarkan konsep *evidence-based practice* dan konsep penelitian terkait yaitu pijat endorfin dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI).

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang sudah direncanakan yaitu manajemen nyeri dan pemberian analgesik, serta ditambah dengan intervensi inovasi dengan pijat endorfin selama 3x24 jam berhasil dilakukan dengan adanya penurunan keluhan nyeri.

5. Evaluasi keperawatan

Hasil evaluasi keperawatan yang didapatkan setelah dilakukan implementasi menunjukkan persamaan dengan teori yaitu didapatkan tercapainya tujuan dan teratasinya tanda dan gejala keluhan nyeri menurun, meringis menurun, posisi meringankan nyeri berkurang, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun dan frekuensi nadi membaik.

6. Pengaruh pijat endorfin

Intervensi pemberian pijat endorfin pada pasien dengan post sesksio sesarea efektif dalam menurunkan tingkat nyeri. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian terkait pengaruh pijat endorfin pada ibu post seksio sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan nyeri akut dengan pijat endorfin pada Ibu post seksio sesarea di Ruang Dara RSUD Wangaya, saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain:

1. Bagi perawat pelaksana

Perawat diharapkan dapat mempertimbangkan pemberian pijat endorfin sebagai bagian dari intervensi non-farmakologis dalam masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post seksio sesarea, mengingat efektivitas dan kemudahan aplikasinya.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan keperawatan, khususnya pada mata kuliah keperawatan maternitas dan keperawatan komplementer, guna meningkatkan wawasan mahasiswa tentang intervensi berbasis *evidence-based practice*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan variabel kontrol. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi kombinasi terapi komplementer lain dalam penatalaksanaan nyeri akut pada pasien post seksio sesarea.